

Analisis Struktural dalam Novel “Jelatik” Karya Riki Utomi

Rani Putri Khanza
Universitas Islam Riau

Asnawi Asnawi
Universitas Islam Riau

Alamat: Jl. Kaharuddin Nasution 113 Pekanbaru Riau 28284

Abstract. Literature in general is the creation of poets to express ideas, feelings and dreams in the process of creating beautiful strings of words or arranging strings of inappropriate words. One of the literary theories used to dissect or analyze a literary work and which will be the main focus in this article is Structural Theory. The data analysis technique in this research uses qualitative data analysis techniques. The collection techniques used are observation, reading techniques and note-taking techniques. Observation in research is a data collection method that involves direct observation of an event. This observation process can involve paying attention to elements such as plot, characters, themes, writing style, narrative structure, and other aspects that influence the reading experience and understanding of the novel *Jelatik* by Riki Utomi. Structuralism analysis of the novel "Jelatik" by Riki Utomi shows that this novel has strong characteristics and elements in building the story, including characters, plot, theme and setting. This makes this novel a literary work that is worthy of being enjoyed and studied further.

Keywords: Novel "Jelatik", Riki Utomi, Structural

Abstrak. Sastra pada umumnya ialah ciptaan penyair untuk menuangkan ide, perasaan serta angan dalam proses mewujudkan untaian perkata yang indah atau menyusun untaian kata yang kurang tepat. Salah satu teori sastra yang digunakan untuk membedah atau menganalisis sebuah karya sastra dan akan menjadi fokus utama dalam artikel ini adalah Teori Struktural. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, teknik baca, dan teknik catat. Observasi dalam penelitian merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu kejadian. Proses observasi ini dapat melibatkan perhatian terhadap unsur-unsur seperti alur, karakter, tema, gaya penulisan, struktur naratif, dan aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi pengalaman membaca dan pemahaman terhadap novel *Jelatik* Karya Riki Utomi. analisis strukturalisme pada novel “Jelatik” karya Riki Utomi menunjukkan bahwa novel ini memiliki karakteristik dan elemen-elemen yang kuat dalam membangun cerita, termasuk tokoh, plot, tema, dan setting. Hal ini menjadikan novel ini sebagai karya sastra yang layak untuk dinikmati dan dipelajari lebih lanjut.

Kata kunci: Novel “Jelatik”, Riki Utomi, Struktural

PENDAHULUAN

Sastra pada umumnya ialah ciptaan penyair untuk menuangkan ide, perasaan serta angan dalam proses mewujudkan untaian perkata yang indah atau menyusun untaian kata yang kurang tepat. Sastra adalah bentuk dan hasil karya seni semi kreatif, yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya sehari-hari, dan bahasa adalah media nya. Sastra pada hakikatnya indah, menghibur, dan bermanfaat Samsuddin (2015). Sejalan dengan itu Hawa (2014) menyatakan bahwa setiap kegiatan manusia yang dapat berpotensi menghasilkan suatu karya seni yang memiliki nilai keindahan dikategorikan sebagai sastra. Sastra akan menghasilkan

sebuah karya yang disebut sebagai karya sastra. Sastra akan menghasilkan sebuah karya yang disebut sebagai karya sastra.

Karya sastra merupakan seperangkat peristiwa yang dialami masyarakat dalam kehidupan, hasil ciptaan seorang pengarang yang menggambarkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra merupakan hasil dari imajinasi seorang pengarang yang dituangkan ke dalam bentuk tertulis dengan menggunakan bahasa yang indah. Menurut Wicaksono (2017:1), sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang melukiskan kehidupan masyarakat. Meskipun dalam bentuk fiksi, karya sastra dapat menjadi pembelajaran berharga bagi pembaca tentang kebenaran hidup.

Karya sastra menjadi hiburan bagi peminatnya dan memberikan ilmu pengetahuan yang dapat diteladani pembacanya. Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Ketiga jenis sastra tersebut yang paling banyak mengandung rangkaian peristiwa adalah karya sastra yang berbentuk prosa, salah satu jenis prosa adalah novel. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas probelamtika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh (Kokasih, 2014:1). Dalam novel konflik yang dimunculkan bisa berkali-kali, karena novel merupakan jenis prosa terpanjang dalam karya sastra.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang dan memiliki rangkaian cerita kehidupan seseorang di sekitarnya. Menurut Waluyo dalam Agustina (2015) menyatakan bahwa novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya. Novel terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik novel berupa tema, latar, sudut pandang, alur, penokohan, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik berupa latar belakang penciptaan, sejarah, dan biografi pengarang. Sebuah novel harus ditulis sesuai dengan unsur intrinsik. Novel yang baik memiliki tema yang menjadi pokok permasalahan dalam cerita.

Salah satu teori sastra yang digunakan untuk membedah atau mengalisis sebuah karya sastra dan akan menjadi fokus utama dalam artikel ini adalah Teori Struktural. Dalam Nurgiantoro (2005), Strukturalisme dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan kesastraan yang menekankan pada kajian hubungan antaraunsur pembangun karya yang bersangkutan. Jadi, strukturalisme disamakan dengan pendekatan objektif. Menurut Sangidu (2004 : 16) mengungkapkan bahwa teori struktural adalah suatu disiplin yang memandang karya sastra sebagai suatu struktur yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis structural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan secermat, seteliti, semendetail dan mendalam mungkin keterkaitan semua anasir dan aspek karya sastra yang bersama sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw 1988 : 135)

Menurut Kosasih (2012) unsur instrinsik disebut juga struktur cerita yaitu unsur yang terdapat di dalam karya sastra tersebut, seperti tema, alur, latar/*setting*, tokoh penokohan, sudut pandang dan amanat. *Pertama*, tema merupakan ide atau gagasan dasar yang terdapat dalam karya sastra melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut. *Kedua*, Alur/*plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. *Ketiga*, latar/*setting* adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Wujud latar dapat berupa lokasi dalam cerita, waktu, dan sosial. *Keempat*, tokoh dan penokohan merupakan pelukisan atau penciptaan citra tokoh yang ditampilkan dalam sebuah cerita. *Kelima*, sudut pandang adalah posisi dan penempatan diri pengarang dalam cerita, atau dari mana ia melihat peristiwaperistiwa terutama yang menyangkut diri tokoh. *Keenam*, amanat atau nilai moral merupakan unsur isi dalam karya fiksi yang mengacu pada nilai-nilai, sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan yang dihadirkan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh di dalamnya.

Strukturalisme dapat dijumpai dalam sebuah novel. Salah satu novel yang didalamnya mengandung strukturalisme adalah novel *Jelatik* karya Riki Utomi. Alasan peneliti memilih novel *Jelatik* karya Riki Utomi sebagai sumber data untuk meneliti strukturalisme pada novel adalah karena novel ini tergolong baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Novel ini terbit pada bulan Mei Tahun 2023 yang diterbitkan oleh Hyang Pustaka. Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat dalam novel *Jelatik* karya Riki Utomi.

Novel *Jelatik* Karya Riki Utomi merupakan sebuah novel yang penuh dengan kiasan hidup. Diambil dari nama sebuah kapal yang telah puluhan tahun berlayar pergi-pulang dari Selatpanjang ke Pekanbaru. Kini dalam usia terbilang tua, namanya seakan telah menjadi simbol Kota Selatpanjang bagi warga Selatpanjang dan Pekanbaru sendiri. Indahya, di dalam novel ini, Penulis memaknai *Jelatik* secara filosofi sebagai ruang kehidupan. Pelayarannya ibarat perjalanan manusia menuju ke tempat tujuan akhir kehidupan dengan segala tragedi yang menyertai. Hal itu terungkap dalam mimpi-mimpi Beni (tokoh utama novel ini) dan realita yang terjadi, yang di dalamnya ada kekejaman, ketulusan hati, dan cinta yang sulit terbagi. Di sisi lain, novel ini dengan cerdas, jelas, dan detail mengungkapkan keadaan kota kecil yang bernama Selatpanjang di masa kini dengan segala lika-likunya. Ini membuktikan bahwa Riki Utomi sangat memahami segala sisi dan ceruk kota ini, serta pernak-pernik yang ada. Unik dan menarik. Satu sisi, pesan tersirat dari sebuah makna “perjalanan” itu sendiri yang hal ini melalui sebuah kapal mencoba dirasa untuk terus kita sibak dari pergulatan batin tokoh utama.

Melalui sungai Siak yang bersejarah dan latar bernuansa lokal Melayu, penulis membawa pembaca menikmati peristiwa dengan keapikan bahasa, kelihaihan bercerita, dan segala trik penulisan prosa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukarismanti, Najamudin, dan Mualipah.T pada tahun 2023 yang berjudul "Analisis Strukturalisme Dalam Novel Warisan Masa Silam Karya V. Lestari" relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarismanti, Najamudin, dan Mualipah.T fokus pada mengkaji bagaimana struktur naratif dalam novel tersebut mempengaruhi makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam novel seperti tokoh, plot, setting, tema, dan lain-lain, dan bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi makna dan pesan yang ingin disampaikan. Metode penelitian strukturalisme dalam novel "Warisan Masa Silam" karya V. Lestari dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali data secara lebih mendalam dan menghasilkan interpretasi yang lebih kaya. Sumber data penelitian ini adalah novel. Selanjutnya hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa analisis strukturalisme pada novel "Warisan Masa Silam" karya V. 9 Lestari menunjukkan bahwa novel ini memiliki karakteristik dan elemen-elemen yang kuat dalam membangun cerita, termasuk tokoh, plot, tema, dan setting. Hal ini menjadikan novel ini sebagai karya sastra yang layak untuk dinikmati dan dipelajari lebih lanjut.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Kalsum Marasabessy, Ahmad Muzaki, dan Ahmad Khairil Anam pada tahun 2022 yang berjudul "Analisis Struktural Dalam Novel Interlude Karya Windry Ramadhina Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan struktural novel Interlude karya Windry Ramadhina dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan difokuskan pada unsur intrinsik pada Novel karya Interlude Karya Windry Ramadhina dan Implikasinya terhadap Pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, subfokus dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, amanat dan gaya bahasa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan struktural. Hasil dari penelitian ini berupa struktur novel Interlude yang dapat dideskripsikan sebagai berikut: (a) tema dalam novel Interlude karya Windry Ramadhina adalah pendidikan, (b) penokohan dalam novel Interlude menggunakan penokohan sesuai kadar keutamannya yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan, (c) latar dalam novel Interlude karya Windry Ramadhina latar tempat di ibu kota Jakarta, latar waktu menggunakan penanda waktu, latar sosial berlatar kehidupan masyarakat adalah kultur pergaulan ala western, (d) sudut

pandangan dalam novel *Interlude* yaitu teknik campuran, (e) alur dalam novel *Interlude* yaitu alur maju dan alur campuran, serta (2) implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Rizana dan Mutiara Armita pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Struktural Dalam Novel *Seindah Tarian Dara* Karya Nurul Hidayati”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur dalam sebuah novel. Data yang didapatkan dalam penelitian ini, kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis novel “*Seindah Tarian Dara*” karya Nurul Hidayati menggunakan metode deskriptif-analitis dalam cakupan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel “*Seindah Tarian Dara*” karya Nurul Hidayati, terdapat aspek struktural sastra yang menjadi unsur-unsur pembangun dalam sebuah novel. Struktur tersebut yaitu tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Dari hasil analisis novel “*Seindah Tarian Dara*” karya Nurul Hidayati, penulis menemukan 6 data berkaitan dengan analisis struktural yang terdapat dalam novel “*Seindah Tarian Dara*”, yaitu tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kata, kalimat ataupun kutipan yang berhubungan dengan struktural sastra yang terdapat dalam novel “*Seindah Tarian Dara*” karya Nurul Hidayati.

Penelitian yang peneliti lakukan ini relevan dengan ketiga artikel tersebut. Tetapi, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari ketiga artikel tersebut. Persamaan tersebut sama-sama menggunakan teori strukturalisme dalam novel. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari hasil analisis data tiap-tiap penelitian tersebut. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ini difokuskan untuk mendeskripsikan struktur dalam sebuah novel *Jelatik* karya Riki Utomi. Struktur tersebut adalah tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat. Kemudian peneliti memberikan kode data pada kalimat atau kutipan yang berisi tentang struktural tersebut.

METODOLOGI

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi, teknik baca, dan teknik catat. Observasi dalam penelitian merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu kejadian. Proses observasi ini dapat melibatkan perhatian terhadap unsur-unsur seperti alur, karakter, tema, gaya penulisan, struktur naratif, dan aspek-aspek lainnya yang mempengaruhi pengalaman membaca dan pemahaman terhadap novel *Jelatik* Karya Riki Utomi tersebut. Peneliti kemudian melanjutkan dengan teknik membaca, teknik membaca merujuk pada metode atau strategi yang digunakan seseorang untuk membaca teks dengan

lebih efektif dan efisien. Tujuan dari teknik membaca adalah meningkatkan pemahaman, kecepatan, dan retensi informasi yang dibaca. Lalu peneliti melanjutkan dengan teknik mencatat atau menulis yang merupakan prosedur tingkat tinggi dari aktivitas mendengarkan dan melibatkan pencatatan dengan informasi cermat yang relevan dengan topik yang sedang dibahas dalam ulasan ini oleh peneliti.

Tahap pertama yang dilakukan sebelum penelitian yaitu observasi, peneliti melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap novel *Jelatik* karya Riki Utomi. Kedua yaitu teknik baca, setelah peneliti melakukan observasi kemudian peneliti membaca hasil dari observasi tersebut. Ketiga yaitu teknik catat, setelah peneliti melakukan teknik baca kemudian peneliti mencatat hasil dari yang telah dibaca. Populasi dan sampel/sumber data dalam penelitian ini adalah pembaca potensial novel *Jelatik* karya Riki Utomi. Sampel dipilih secara purposive, melibatkan individu atau kelompok yang memiliki minat terhadap sastra dan kemampuan membaca novel. Sumber data utama adalah novel *Jelatik*. Analisis data dilakukan dengan kombinasi teknik kualitatif dan kuantitatif. Bahan utama adalah novel *Jelatik* karya Riki Utomi, sedangkan bahan tambahan melibatkan jurnal-jurnal terkait penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan analisis sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Kemudian definisi selanjutnya juga dikatakan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis berupa karya fiksi, berarti menguraikan karya fiksi atas unsur-unsur intrinsik karya fiksi tersebut. Ini dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2012:30) yang menyatakan bahwa analisis berupa karya fiksi menyorotkan pada pengertian mengenai karya itu atas unsur-unsur pembentuknya tersebut yaitu, yang berupa unsur-unsur intrinsiknya. Secara Etimologis struktur berasal dari kata *Structura* (Latin) yang berarti bentuk, bangunan (kata benda). Kemudian Strukturalisme berasal dari bahasa Inggris, *structuralism*; latin *struere* (membangun), *structura* berarti bentuk bangunan. Sehingga struktur terbentuk dari sejumlah komponen layaknya bangunan, kemudian struktur menjadi bagian utama atau aspek utama dari strukturalisme, karena strukturalisme sendiri berkaitan dengan struktur. Strukturalisme adalah paham atau kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini mempunyai struktur. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur apabila ia

membentuk kesatuan yang utuh, bukan merupakan jumlah dari bagian-bagian semata. Hubungan antarbagian dalam struktur tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif artinya, apabila suatu bagian dihilangkan, keutuhan sesuatu itu tidak sekedar berkurang, melainkan menjadi rusak sama sekali (Faruk, 2012:156). Begitu juga halnya dengan karya sastra yang memiliki hubungan antar unsur-unsurnya dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dinyatakan bahwa struktur adalah bagian dari suatu susunan atau bangunan dan struktural adalah hal-hal yang berkenaan dengan struktur tersebut, sehingga teori strukturalisme memberikan perhatian atau penekanan terhadap analisis unsur-unsur yang ada di dalam karya sastra dan segala yang berkaitan dengan hal tersebut. Unsur-unsur tersebut meliputi tema, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Berdasarkan hasil analisis struktural yang terdapat dalam penelitian, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Tema

Istilah tema menurut Scharbach (dalam Aminuddin, 2001:91) berasal dari bahasa Latin yang berarti ‘tempat meletakkan suatu perangkat’. Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya. Maka, tema dalam prosa fiksi memiliki kedudukan yang sangat penting karena semua elemen dalam prosa fiksi dalam sistem operasionalnya akan mengacu dan menunjang pada tema. Tema disebut juga sebagai ide sentral suatu cerita.

Tema yang terdapat dalam Novel “Jelatik” Karya Riki Utomi memuat tema tentang kehidupan dan perjalanan manusia menuju makna hidup. Kemudian penulis menggambarkan keadaan kota kecil Selatpanjang di masa kini dengan segala lika-likunya. Penulis sangat memahami segala sisi dan ceruk kota ini, serta pernak-pernik yang ada, membuat novel ini unik dan menarik. Melalui perjalanan tokoh utama, pembaca diajak untuk merenungkan tentang kehidupan, tragedi yang menyertainya, dan pentingnya kejujuran hati dan cinta. Tema merupakan jiwa cerita dalam karya fiksi (Endah, 2012: 119). Selaras dengan pendapat Aminuddin (dalam Endah, 2012: 119) yang menyatakan bahwa tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

2. Alur atau Plot

Endah (2012:112) mengatakan alur adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat. Dengan kesimpulan bahwa peristiwa adalah unsur utama bagi

alur. Hal senada juga diungkapkan oleh Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2012:112) bahwa plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat.

Alur/plot berdasarkan kriteria urutan waktu (Nurgiyantoro, 2012:153-15) dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (1) Alur maju(progress) yaitu peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis, peristiwa yang pertama diikuti oleh (atau:menyebabkan terjadinya) peristiwa-peristiwa yang kemudian. Atau secara runtut cerita dimulai dari tahap awal (penyituanian, pengenalan, pemunculan konflik) dan akhir (penyelesaian). (2) Alur sorot-balik (flash back) yaitu urutan kejadian yang dikisahkan tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. (3) Alur campuran (maju-mundur) adalah alur yang diawali klimaks, kemudian melihat lagi masa lampau dan dilanjutkan sampai pada penyelesaian yang menceritakan banyak tokoh utama sehingga cerita yang satu belum selesai kembali ke awal untuk menceritakan tokoh yang lain.

Alur atau plot yang terdapat dalam Novel "Jelatik" Karya Riki Utomi yaitu alur campuran (maju-mundur) yang mengungkapkan keadaan kota kecil bernama Selatpanjang di masa kini dengan segala lika-likunya. Cerita memberikan ruang kepada pembaca untuk menghayati romantisme maupun lika-liku dari segala peristiwa di dalamnya, termasuk perjalanan menuju ceruk-ceruk kampung, ceruk-ceruk gang kota, kos-kosan, dan kampus-kampus. Pada intinya, novel ini mengisahkan perjalanan tokoh utama, Beni, dalam mencari makna hidup dengan segala tragedi, kekejaman, ketulusan hati, dan cinta yang sulit terbagi.

3. Tokoh dan Penokohan

Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2012: 165) mengatakan tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Kemudian secara singkat Endah (2012:110) mendefinisikan tokoh sebagai para pelaku atau subjek lirik dalam karya fiksi. Merujuk pada pemaparan di atas, dapat dikatakan tokoh merupakan orang atau pelaku yang ditampilkan dan mengalami peristiwa dalam suatu karya fiksi. Tokoh dalam hal ini merupakan hasil rekaan pengarang dalam karya fiksi.

Sementara untuk penokohan, Jones (dalam Nurgiyantoro, 2012:165) mengatakan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan

dalam sebuah cerita. Hal serupa juga dikatakan oleh Suharianto(1982:20) penokohan ialah pelukisan mengenai tokoh cerita baik dalam keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat-istiadatnya, dan sebagainya. Penokohan menjadi sangat penting dalam membangun karya sastra (prosa) dari dalamnya atau unsur intrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan karakter tokoh dalam cerita, baik lahirnya maupun batin. Ini menjadikan penokohan menjadi sangat penting dalam membangun karya sastra (prosa) dari dalamnya atau unsur intrinsik. Tokoh utama dalam novel "Jelatik" Karya Riki Utomi adalah Beni, yang melalui perjalanan hidupnya mencoba mencari tujuan akhir kehidupan. Selain itu, ada juga karakter-karakter lain yang mewarnai cerita dan berperan dalam perkembangan plot.

4. Latar atau setting

Abrams (dalam Nurgiantoro, 2012:216) Latar atau setting disebut sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Dikatakan juga latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan latar atau setting adalah tempat, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra.

Sehingga latar dibedakan menjadi tiga, yaitu (1) Latar tempat, yaitu segala sesuatu yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa dalam cerita. Misalnya: rumah, sekolah dan lain-lain. (2) Latar waktu, yaitu waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Misalnya, pagi hari, siang hari dan sebagainya. (3) Latar suasana, yaitu penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Misalnya: suasana menyedihkan, suasana menggembirakan dan lain-lain. Bagi Nurgiyantoro (2012: 216) latar ini sangat penting dalam memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi. Latar atau setting dalam novel "Jelatik" karya Riki Utomi adalah sebuah kota kecil yang bernama Selatpanjang. Novel ini dengan cerdas, jelas, dan detail mengungkapkan keadaan kota kecil tersebut di masa kini dengan segala likalikunya. Latar ini memberikan konteks dan atmosfer yang khas dalam cerita, serta mempengaruhi perkembangan karakter dan alur cerita.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang atau point of view merupakan cara dan atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2012:248). Berdasarkan hal tersebut, Nurgiyantoro sendiri mengatakan sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi, teknik, siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Oleh sebab itu Nugiyantoro (2012:249) juga mengatakan sudut pandang sebagai sesuatu yang menyarankan pada masalah teknis, sarana untuk menyapaikan maksud yang lebih besar daripada sudut pandang itu sendiri. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya terhadap cerita untuk mengemukakan gagasannya dalam cerita.

Dalam novel "Jelatik" karya Riki Utomi, sudut pandang narasi yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama (first person point of view). Hal ini berarti cerita diceritakan melalui perspektif tokoh utama, yaitu Beni. Dengan menggunakan sudut pandang orang pertama, pembaca dapat merasakan kedekatan dan keterlibatan yang lebih dalam dengan tokoh utama. Kita dapat melihat dunia novel dari sudut pandang Beni, merasakan emosi dan pemikirannya secara langsung. Ini memberikan keintiman yang lebih dalam dengan perjalanan dan pengalaman hidup tokoh utama. Sudut pandang orang pertama juga memungkinkan pembaca untuk melihat dunia novel melalui lensa subjektif Beni. Kita dapat memahami pemikiran, perasaan, dan pandangan dunia yang unik dari tokoh utama. Sudut pandang ini memberikan keunikan dalam memahami dan mengalami cerita.

6. Amanat

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan seseorang kepada orang lain. Jika dikaitkan dengan karya sastra, tentu saja menjadikan amanat sebagai pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada orang lain, khususnya para pembaca. Ini sesuai dengan yang dikatakan Nurlailah (dalam Sulhan, 2011:28) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang dalam sebuah karya sastra.

Dalam novel "Jelatik" karya Riki Utomi, terdapat beberapa amanat yang dapat diambil dari cerita tersebut. Berikut adalah beberapa amanat yang mungkin dapat ditemukan dalam novel ini:

1. Mencari makna hidup

Salah satu amanat yang dapat diambil dari novel ini adalah pentingnya mencari makna hidup. Tokoh utama, Beni, melakukan perjalanan untuk mencari tujuan hidupnya dan menemukan makna dalam segala tragedi dan kejadian yang ia alami. Melalui perjalanan ini, pembaca diajak untuk merenungkan pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas dan mencari makna dalam setiap pengalaman.

2. Kejujuran hati

Novel ini juga mengajarkan tentang pentingnya kejujuran hati. Beni menghadapi berbagai situasi dan konflik dalam hidupnya, dan kejujuran hati menjadi salah satu nilai yang dijunjung tinggi. Melalui karakter Beni, pembaca diajak untuk memahami pentingnya menjadi jujur pada diri sendiri dan orang lain.

3. Cinta yang sulit terbagi

Tema cinta juga hadir dalam novel ini. Beni mengalami perjalanan cinta yang rumit dan sulit terbagi antara dua orang. Amanat yang dapat diambil adalah pentingnya menghormati perasaan dan hubungan dengan orang lain, serta memahami bahwa cinta bisa melibatkan konflik dan pengorbanan.

4. Menghargai kehidupan

Novel ini juga mengajarkan pentingnya menghargai kehidupan dan segala lika-likunya. Melalui penggambaran kota kecil Selatpanjang dan perjalanan tokoh utama, pembaca diajak untuk melihat keindahan dan keunikan dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Suatu karya sastra bisa dikatakan utuh karena terdapat unsur-unsur pembangun yang saling berkaitan di dalamnya. Unsur-unsur pembangun dalam novel “Jelatik” Karya Riki Utomi saling berkaitan dan menjadikan suatu karya yang utuh. Secara keseluruhan, analisis strukturalisme pada novel “Jelatik” karya Riki Utomi menunjukkan bahwa novel ini memiliki karakteristik dan elemen-elemen yang kuat dalam membangun cerita, termasuk tokoh, plot, tema, dan setting. Hal ini menjadikan novel ini sebagai karya sastra yang layak untuk dinikmati dan dipelajari lebih lanjut. Pertama, analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya untuk memperoleh pemahaman arti keseluruhan. Dalam konteks karya fiksi, analisis berkaitan dengan penguraian unsur-unsur intrinsiknya. Kedua, struktur adalah bagian dari suatu susunan atau bangunan, dan strukturalisme adalah paham bahwa segala sesuatu

mempunyai struktur. Dalam karya sastra, strukturalisme menekankan analisis unsur-unsur yang berkaitan dengan tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat.

Berdasarkan teori strukturalisme, hasil analisis struktural pada novel "Jelatik" karya Riki Utomi mengungkapkan beberapa elemen penting. Tema yang dominan adalah kehidupan dan perjalanan manusia menuju makna hidup. Alur plotnya bersifat campuran (maju-mundur), mengisahkan perjalanan tokoh utama, Beni, dalam mencari makna hidup dengan segala tragedi dan lika-liku. Kemudian, penokohan menggambarkan karakter tokoh utama, Beni, yang mencoba mencari tujuan hidup, dan karakter-karakter lain yang berperan dalam perkembangan plot. Latar atau setting cerita adalah kota kecil Selatpanjang, di masa kini, dengan segala lika-likunya. Sudut pandang narasi menggunakan sudut pandang orang pertama, memberikan kedekatan dan keterlibatan yang lebih dalam dengan tokoh utama. Amanat yang dapat diambil dari novel ini mencakup pencarian makna hidup, pentingnya kejujuran hati, kompleksitas cinta, dan penghargaan terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, analisis struktural pada novel "Jelatik" membuka pemahaman lebih dalam terhadap berbagai aspek sastra yang terdapat dalam karya tersebut, memberikan insight terhadap pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. (2021). Analisis Strukturalisme Dinamik Pada Cerpen "Robohnya Surau Kami" Karya a.a. Navis. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 157–168. <https://doi.org/10.55681/nusra.v2i2.147>
- Cindy, C. V. H., Een, E. N., & Slamet, S. T. (2021). Analisis Struktural Dan Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel the Sun of the Rain Karya Viona Prameswari. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 292–299. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.136>
- Dwi, K., & Susanti. (2023). *Analisis Struktural Dan Kajian Religius Tokoh Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*. 1–11.
- Lixian, X. (2013). Analisis Struktural Novel Hong Lou Meng. *Jurnal Humaniora*, 25(2), 163–174. <http://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/2359>
- Manshur, F. M. (2019). Kajian Teori Formalisme Dan Strukturalisme. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 3(1), 79. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.43888>
- Marasabessy, K., Muzaki, A., & Anam, A. K. (2022). Analisis Struktural Dalam Novel Interlude Karya Windry Ramadhina Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1), 48–59. <http://dx.doi.org/10.30998/v2i01.6604%0Ahttps://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/viewFile/6604/963>

- Oktoria, A., Marbun, M., Silaban, E. M., Sidabutar, N. R., Lubis, F., Medan, N., Medan, N., Medan, U. N., & Medan, U. N. (2023). *ANALISIS STRUKTURAL PADA NOVEL “CRYING WINTER (MUSIM DINGIN YANG MEMILUKAN) ” KARYA MELL SHALILA I . PENDAHULUAN Karya sastra merupakan proses imajinatif pengarang terhadap penggambaran kehidupan yang dituangkan melalui ekspresi baik lisan maupun tulis.* 3. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8997/4759>
- Pandu Dian Samaran, Amrizal, dan B. L. (2016). *ANALISIS STRUKTURAL NOVEL O KARYA EKA KURNIAWAN. Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015, 1, 2016.*
- Rismawati, A., & Setyawan, B. W. (2021). Analisis Struktural Novel Kim Ji-Yeong Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-Joo. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1(2)*, 316–326. <https://doi.org/10.21274/jpbsi.2021.1.2.316-326>
- Sa'diyah, D. N. K., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2022). Kajian Struktural Novel dan Bidadari Surga Pun Cemburu Karya Kh. Adrian Mafatihullah Kariem. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2(2)*, 65–73. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/view/200%0Ahttps://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis/article/download/200/264>
- Sukarismanti, S., Najamudin, & Sukarismanti. (2023). Analisis Strukturalisme Dalam Novel “Warisan Masa Silam” Karya V. Lestari. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, 10(1)*, 8–21. <https://doi.org/10.21067/jibs.v10i1.8456>
- Sumatera, S., Aprilia, H., Nisai Muslihah, N., Puspita Sari, I., & Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau, P. (2022). *Published by LP3MKIL YLIP (yayasan Linggau Inda Pena) ANALISIS STRUKTURAL NOVEL ETHILE KARYA BENNY ARNAS MELALUI PENDEKATAN MORAL.* 2(1), 29–49.
- Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. (2023). Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Leksis, 1–10.*
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(2)*, 39. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>